

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang ada korelasinya dengan tema penelitian ini, yaitu;

- a. Penelitian Yang Dilakukan Oleh, Muhsinin, STITINU Al Hikmah Mojokerto “*Pengaruh Pendidikan Keagamaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Korelasi antara pendidikan formal orangtua (*Coefficient Correlation* 0,602 >0,5) dan pendidikan nonformal keagamaan orangtua (*Coefficient Correlation* 0,586 >0,5) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak adalah positif, atau semakin tinggi pendidikan orang tua , maka menjadikan perkembangan nilai agama dan moral anak cenderung semakin bagus. Demikian pula sebaliknya.¹
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Lailatul Zulfa, Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon “*Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak usia dini di desa pangkalan kecamatan Ciawigembang kabupaten Kuningan*” Untuk menguji apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan akhlak anak usia dini di desa Pangkalan, maka dilakukan suatu pengujian hipotesis dan dijabarkan

¹ Muhsinin, *pengaruh pendidikan keagamaan orang tua terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak*, (Jakarta, 2015), hal. 102

c. dengan bentuk hipotesis statistik yaitu : H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak anak usia dini.
 H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak anak usia dini. Penelitian ini ingin membuktikan hipotesis kerja (H_a) apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak usia dini, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Hal ini dihitung melalui rumus korelasi Product Mome.²

d. Penelitian yang di lakukan oleh Ika Malgi Ulfa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta “ *Pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa SD Islam Miftahul Diniyah di kelurahan Pondok Cabe*”. Korelasi antara Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa adalah sebesar 0,491 yang berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam (x) dengan akhlak (Y). dan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa adalah sebesar 24,10 %. yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 24,10 % dan 75,9 % adalah faktor lain³.

Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena telah fokus membahas tentang, pengaruh pelaksanaan pendidikan agama islam orang tua terhadap

² Elva, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap akhlak anak usia dini di desa pangkalan kecamatan ciawigembang kabupaten kuningan*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), hal. 17

³ Ika, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah di Kelurahan Pondok Cabe*, Jakarta, 2010) hal. 61

akhlak knak, penelitian ini akan lebih fokus tentang bagaimana pengaruh pelaksanaan pendidikan agama islam orang tua di lingkungan rumah, sehingga penelitian ini belum di lakukan.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, sebelumnya penulis akan menjelaskan istilah pendidikan. Pendidikan asalnya dari kata didik dengan meberinya tambahan awalan “pe” serta akhiran “kan” yang mengandung arti sebuah perbuatan. Istilah pendidikan awalnya berasal dari bahasa Yunani, yang berarti pedagogik, pedagogik adalah suatu proses bimbingan yang di lakukan kepada anak atau peserta didik. Dalam bahasa Inggris istilah ini diartikan dengan *education* yang berarti pengembangan. Kata ini dalam bahasa arab diartikan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan atau menuntut ilmu.⁴

Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwasanya pendidikan merupakan suatu usaha untuk melakukan bimbingan secara sadar yang di lakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik dan utama.⁵

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulus, Cet-4, hal. 2

⁵ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: al Ma'rifat, 2003) hal. 19

Menurut Zakiah Daradjat, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pendidikan yang mengacu pada ajaran-ajaran dan norma-norma agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari proses pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, dan bisa menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pedoman serta panutan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat nanti.⁶

Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA di dalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam, ditulis bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, dan melakukan pemmembinaan kepada peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina dan terdidik menjadi suatu kepribadian yang utama dengan megacu pada nilai-nilai ajaran Islam".⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar mampu mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, menjadikan peserta didik tumbuh menjadi manusia yang menjalankan

⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet-2, hal.87

⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 341

hidupnya dengan arah yang benar yaitu, arah yang diridhoi oleh Allah SWT.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam hendaknya memiliki sebuah dasar yang bersumber dari nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik menuju ke arah pencapaian pendidikan. Oleh sebab itu, Al-Quran dan sunah merupakan dasar terpenting dari pendidikan agama Islam.

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

1. Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dari Al-Quran dan Al-Hadist. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan sebuah kewajiban atau perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah.⁸

2. Dasar Yuridis Formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan di Indonesia yang dijadikan sebuah panutan dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah ataupun juga di sebuah lembaga pendidikan formal di

⁸ Zuhairini, dkk , *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), hal. 22

Indonesia.

Adapun dasar yuridis formal ini terbagi tiga bagian, sebagai berikut:

(a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah sebuah dasar dari falsafah Pancasila yang pertama yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya mengandung, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada tuhan atau harus beragama.⁹

(b) Dasar Konstitusional / Struktural

Yang dimaksud dengan dasar konstitusional adalah dasar UUD tahun 2003 Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Tuhan Yang Maha Esa Negara menjamin tiap-tiap penduduk harus memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya. Bunyi dari UUD di atas mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam pengertian manusia yang hidup di bumi Indonesia adalah orang-orang yang memiliki agama. Karena itu, umat beragama khususnya umat Islam dapat menjalankan agamanya sesuai ajaran Islam, maka diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam.

⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ... hal 21

2. Setiap anggota warga negara wajib mendapatkan pengajaran ataupun menyelenggarakan satu system pengajaran nasional , yang telah diatur dalam undang-undang.
3. Dasar Sosial Psikologis adalah sebuah dasar yang berhubungan langsung dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Dradjat dalam sebuah bukunya yang judulnya Ilmu Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa, pendidikan agama islam bertujuan untuk membawa keutuhan rohani dan jasmani dengan takwanya kepada Allah SWT.¹⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam mempunyai arti sangat penting dalam keberhasilan sasaran yang telah diinginkan dan mutu yang sudah di lakukan. Oleh karena itu suatu kegiatan yang tanpa disertakan tujuanya akan kabur atau bisa jadi berantakan.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi membuat suatu kesimpulan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Membentuk sebuah akhlak yang mulia
- b. mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan memeliharanya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik

¹⁰ Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 59

- e. Mempersiapkan tenaga professional yang terampil¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah suatu proses membina dan melakukan bimbingan demi terciptanya pribadi peserta didik yang mempunyai akhlak baik dan mampu memadukan fungsi ilmu, iman dan amal yang berimbang demi terbinanya kehidupan yang sangat harmonis di dunia dan akhirat.

- d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam sangat besar dan berpengaruh dalam proses mendidik anak. Fungsi pendidikan agama Islam di tinjau dari segi oprasional sebagai berikut:

- a). Sebagai alat untuk memperluas, menghubungkan sereta memelihara tingkat kebudayaan, serta nilai tradisi.
- b). Sebagai alat untuk mengadakan suatu perubahan ataupun perkembangan menjadi lebih baik..¹²

H.M Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk membentuk manusia berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT, dan juga yang memiliki ilmu ketrampilan atau pun pengetahuan harus sesuai norma-norma susila menurut agama Islam.¹³

¹¹ Al-Rasydin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Ciputat Press, 2005), ha.125

¹²Al-Rasydin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 34

¹³ Arifin, *hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang), Cet-2, hal. 18

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk suatu kepribadian muslim yang berakhlak baik dengan memahami semua ajaran agama islam dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak merupakan suatu hal atau sebuah keadaan yang ada pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan baik dan terpuji menurut agama islam di sebut sebagai akhlak baik. Kemudian kalau melahirkan perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak buruk.

Akhlak juga termasuk tujuan dari pendidikan agama islam, akhlak adalah sebuah perbuatan manusia yang baik dan harus di kerjakan dan menghindari perbuatan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar nilai moral.¹⁴

Secara etimologi pengertian akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” menurut kognat logat artinya adalah budi pekerti, tabiat dan tingkah laku.¹⁵

¹⁴ AsmarAN, *Pengantar Setudi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hal. 5

¹⁵ Zahrudin AR, *Pengantar ilmu akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.1

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sebuah keadaan jiwa yang spontan melakukan tindakan yang mudah tanpa berfikir.¹⁶ Akhlak adalah ilmu yang menggambarkan arti dari hal baik dan buruk, menunjukan sebuah jalan yang harus dilakukan.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa akhlak adalah bukan barang yang tampak dari sisi luar manusia, melainkan sifat atau keadaan di dalam jiwa manusia, yang dilakukan secara mudah tanpa berfikir dahulu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Sebuah usaha pasti ada faktor yang mempengaruhi Dalam suatu usaha tersebut. Demikian halnya sebuah usaha dalam membentuk akhlak di dalam system pendidikan agama islam. Beberapa aliran pendidikan yang yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah:

1. Notivisme merupakan aliran yang mempegaruhi seseorang dari dalam yang bentuknya sebuah kecendrungan, akal, maupun bakatnya.
2. Epirisme adalah aliran yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak di dalam diri seseorang yaitu dari factor luar yaitu lingkungan.
3. Konvergansi merupakan aliran yang mempengaruhi seseorang dari faktor internal.

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-Din, Juz III*(Bairut: Darul Fikr Ilmiah), hal. 58

Kemudian dari pada itu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak adalah:

- a) Faktor melalui dalam merupakan bakat, dan potensi fisik.
- b) Faktor selanjutnya yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Lingkup pendidikan akhlak sama halnya dengan ruang lingkup itu, dan termasuk bagian dari ajaran agama Islam, yang kaitan dengan pola hubungan.¹⁷ Pertama adalah akhlak kepada Allah SWT hingga akhlak kepada sesama makhluk Allah, sebagai berikut penjelansanya:

1) Akhlak Kepada Allah

Sikap ini merupakan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh semua makhluk kepada tuhanya. Hal ini bertujuan untuk membina hubungan lebih dekat kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh makhluk kepada tuhanya sebagai Khalik. Wilayah ini bertujuan membina hubungan lebih dekat dengan Allah SWT. Harus tahu bahwa Allah SWT yang maha menciptakan semua segala sesuatu yang telah ada di dunia ini. Selalu merasa Allah SWT terus mengawasi segala bentuk

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 152

kegiatan, perbuatan, dan tingkah laku manusia.¹⁸ Beribadah kepada Allah SWT merupakan tindakan terpuji, menjauhi larangan dan menjalankan perintah-Nya.

Menurut Quraisi Shihap mengatakan bahwa kesadaran diri manusia mengakui bahwa tiada tuhan kecuali Allah yang Maha Agung. Sikap yang senantiasa bertawakal kepada Allah SWT sebagai sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.¹⁹

2). Akhlak Terhadap Semua Makhluk Allah

Akhlak kepada makhluk ada dua bagian, yaitu akhlak kepada sesama manusia dan terhadap lingkungan, berikut penjelasannya:

a. Berakhlak kepada Rasul, diantaranya dengan mencintai sepenuh hati, menjadikan rosul sebagai teladan kita, hal itu akan memunculkan akhlak yang baik dengan yang dicontohkan oleh Rasul.²⁰

b. Berakhlak kepada kedua orang tua adalah perbuatan dan tingkah laku yang baik kepadanya dalam hal perbuatan ataupun ucapan. Sampai akhir hayat perbuatan baik itu harus terus di lakukan, senantiasa mendoakanya memohon

¹⁸ Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, hal. 26

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 154

²⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 5

ampunan kepada Allah SWT.²¹

c. Akhlak terhadap diri sendiri, hal ini tampak ketika berbuat hal yang baik terhadap dirinya sendiri. Berusaha mengendalikan nafsu dan menerima segala apa yang menimpanya. Bertindak sabar ketika menjalankan kebaikan dalam meninggalkan keburukan ataupun ketika tertimpa musibah. Beryukur atas segala yang diberikan oleh Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam posisi apapun tetap menjaga dirinya menghargai semua manusia, yang lebih muda atau yang lebih tua, miskin ataupun kaya.²²

d. Akhlak terhadap tetangga, kerabat, dan masyarakat, sebagai makhluk sosial tentunya hidup selalu berdampingan dengan orang lain atau tetangga, hal ini melatih untuk memahami dan menghormati orang lain. Menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan.

Sebagai akhlak terhadap tetangga, kerabat, maupun masyarakat perlu adanya pemenuhan terhadap kewajiban atas tercapainya hak orang lain. Menjalin hubungan silaturahmi dengan baik, saling tolong-menolong dalam melakukan kebajikan, akan membuat tali persaudaraan

²¹ Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 12

²² Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Modern*, hal. 12

menjadi semakin erat .²³

e. Akhlak terhadap lingkungan hidup berarti mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar sehingga dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.²⁴ Kemudian yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

f. Berusaha menjaga alam agar tetap lestari dan indah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak mengeksploitasi alam. Sadar bahwa perilaku-perilaku negatif terhadap alam akan berdampak yang akibatnya tidak hanya pada alam tetapi dirasakan oleh umat manusia.

Pada dasarnya akhlak terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai seorang khalifah. Yang berarti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

3. Pendidikan Agama Islam Orang Tua Pada Anak

Dalam pembinaan keluarga sejahtera, prinsip-prinsip akhlak perlu ditegakkan dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya yaitu kewajiban suami terhadap istrinya, kewajiban istri terhadap

²³ Asep Usmar Ismail dkk., *Tasawuf*, hal. 28-29.

²⁴ Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Modern*, hal. 13.

suaminya, kewajiban orang tua kepada anaknya dan sebaliknya. Jika semua kewajiban moral sepanjang ajaran Islam itu dilaksanakan dengan baik, sementara masing-masing pihak menerima haknya dengan sempurna, maka di sanalah akan terwujud keluarga yang bahagia dan sejahtera.²⁵

Orang tua sangatlah berperan penting dalam pembentukan pribadi anak karena orang tua sebagai wadah pertama dan yang paling utama bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pertama dalam menanamkan keimanan bagi anak dan keluarga yang tercermin dalam sikap hidup orang tua dan kedisiplinan dalam upaya memberikan pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap pembinaan kepribadian pada anak.

Orang tua mempunyai peranan pertama bagi anak-abaknya selama anak belum dewasa dan belum mampu berdiri sendiri. Dalam membawa dan membimbing anak menuju kedewasaan tentu peran orang tua tidaklah mudah, orang tua harus memberikan teladan yang baik karena anak suka meniru kepada orang lain atau orang tuanya. Dengan memberikan teladan yang baik, anak tidak merasa di paksa. Dalam memberikan sugesti untuk anak tidak dengancara otoriter, namun dengan system pergaulan sehingga anak dengan senang hati melakukannya tidak dengan terpaksa.

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa pendidikan

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009) hal. 146.

agama islam orang tua terhadap anak sangat penting. Hal itu disebabkan karena orang tua merupakan suatu keluarga yang paling sering anak temui di setiap harinya dan tempat anak belajar pertama adalah dari orang tuanya.

4. Pendidikan Akhlak pada Anak

Pendidikan akhlak sangat penting untuk masa depan, selain akhlak yang baik sebagai tujuan pendidikan, akhlakpun yang menjadikan manusia baik di mata manusia lain dan Tuhannya. Jenjang sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal yang pertama dan peserta didiknya merupakan anak-anak. Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apapun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua.²⁶ Namun, sejalan dengan bertambahnya usia muncul “agenda persoalan” baru yang tiada kunjung habisnya. Ketika beranjak dewasa, anak dapat menampakan wajah manis dan santun, penuh berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, bergaul dengan baik dengan lingkungan masyarakatnya, tetapi di lain pihak, dapat pula sebaliknya. Perilakunya semakin tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan dan orang tua pun selalu cemas memikirkannya.

Sementara itu, pendidikan yang disampaikan di sekolah belum dapat menjamin perilaku anak sesuai dengan harapan pendidik dan orang tua. Nilai yang akan diberikan oleh pendidik bukanlah wujud

²⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 292

nyata sebagai cerminan akhlak yang baik pada diri anak (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya materi bahasan yang dibebankan oleh kurikulum dengan keterbatasan waktu yang tersedia merupakan kendala guru untuk dapat mengoptimalkan nilai-nilai akhlak yang harus dipahami dan dibiasakan oleh peserta didik.²⁷

Terkait dalam pembentukan akhlak ada dua pendapat apakah akhlak dapat dirubah dan dibentuk sejak dini. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak itu tidak dapat dirubah sebagaimana bentuk lahir tidak dapat dirubah misalnya badan pendek tidak bias ditinggikan dan juga sebaliknya badan tinggi tidak bisadi pendekan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk dengan cara mujahadah dalam menundukan daya syahwat dan amarah. Pendapat kedua dikuatkan dengan alasan seandainya akhlak tidak dapat dirubah maka segala bentuk maidlah, pesan dan pendidikan (*ta'dib*) tidak ada gunanya.²⁸

Terkait masalah tersebut ada tiga hal yang harus dilakukan dalam pembentukan akhlak yaitu dengan cara melalui pemahaman, pembiasaan dari orang tua dan dengan contoh perbuatan yang baik. ketiga hal tersebut harus dilakukan sedini mungkin kepada anak-anak. Akhlak tidak di bawa sejak lahir oleh karena itu butuh perhatian orang tua mendidik dan mencontohkan akhlak yang baik

²⁷ Azhariansyah, *Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Pendekatannya*, <http://jurnal.Pendidikan.Akhlak.Pdf>, diakses 14 Maret 2017

²⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hal.36

kepada anaknya.

Pendidikan akhlak anak yang dimaksud ialah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar dapat dijadikan kebiasaan oleh anak dari usia dini, dan perlahan-lahan beranjak dewasa. Dalam Islam pendidikan anak dalam aspek akhlak sangatlah diperhatikan, dan membimbing dalam membentuk akhlak seorang anak memunyai keutamaan dan kemuliaan, sehingga orang tua harus mendidiknya di atas akhlak yang terbaik dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang paling mulia.²⁹

5. Hubungan PAI dengan Akhlak

Akhlak dalam kehidupan sering diartikan tingkah laku, etika, dan norma, tetapi akhlak nilainya lebih tinggi sebab akhlak sumbernya adalah agama yaitu Al-Qur'an dan juga Al-Hadits, lain halnya etika yang sifatnya temporer sebab dia hanya dapat kebiasaan pada suatu daerah yang nilai adat itu berbeda pada suatu adat lain. Demikian pula ketika sahabat bertanya kepada Aisyah sebagai contoh konkret akhlak Rasulullah SAW. Beliau menjawab : akhlaknya adalah Al-Qur'an, diantaranya saling menghargai dan tolong menolong dalam hidup rukun bermasyarakat, Sehingga dengan demikian akan terbentuk suatu masyarakat yang adil, tentram dan sejahtera, perbuatan-perbuatan baik yang telah diterangkan tidak

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Katulistiwa Press, 2015, hal. 91

hanya dilakukan dilingkungan masyarakat luas, tetapi harus dapat pula dilakukan dilingkungan lainnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Agama Islam telah mengajarkan perbuatan baik atau akhlak baik itu tidak hanya dilakukan manusia kepada Allah dan manusia dengan manusia juga, manusia harus berbuat baik dengan sesama makhluknya, misalnya manusia membunuh binatang tanpa alasan, semua telah diatur di dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan untuk membentuk akhlak agar segala jenis perbuatannya sesuai dengan tuntutan yang ada dalam ajarannya."Agama akan membukakan hati manusia kepada pengertian-pengertian yang absolut serta *altruistik* (cinta sesama manusia). Agama itu juga mempunyai nilai-nilai yang *absolute* dan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat luhur. Oleh karena itu setiap pengarahannya kepada nilai-nilai keagamaan pasti amat besar artinya bagi perubahan dan pembentukan karakteristik."³⁰

Pendidikan Agama Islam yang ada di rumah sangat penting artinya bagi pembinaan akhlak anak. Zakiah Darajat mengatakan bahwa Pendidikan Agama di rumah sangat penting untuk penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik. Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembinaan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu

³⁰ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 2003), hal. 135

dibiasakan melakukan perintah - perintah Tuhannya dan meninggalkan larangan-laranganNya. Hubungan belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan pembinaan akhlak mempunyai hubungan erat yaitu dalam penanaman pengetahuan yang harus dapat dilakukan atau dipraktekkan dalam kehidupannya. Sehingga apa yang dilakukannya merupakan kepribadian akhlak dari siswa. Berhasil atau tidaknya Pendidikan Agama Islam tergantung kepada sampai sejauhmana para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Hubungan mereka akan dikatakan baik atau berhasil bila dibuktikan oleh pengetahuan dan sikap dalam bentuk pengalaman yang merupakan akhlak dirinya.

6. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas telah kita ketahui bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi seorang anak, agar dalam kehidupan berbangsa dapat dilandaskan dengan pengetahuan yang didasari agama Islam. Jika seseorang telah diberikan Pendidikan Agama Islam, maka ia akan menjadi seseorang yang berbudi pekerti luhur yang penuh dengan akhlak mulia yang baik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk suatu kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik, sesuai ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat diridoi oleh Allah SWT.

Kepribadian muslim yang baik itu tidak luput dari akhlak yang mulia. akhlak mulia tidak begitu saja ada pada diri seseorang, namun perlu pembinaan dan bimbingan yang prosesnya tidak bias di dapatkan secara instan.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah (kesuian) si anak secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi yang demikian, anak diharapkan akan mampu memadukan pengetahuan dengan akhlak yang mulia.

Rumah merupakan salah satu tempat orang tua untuk melaksanakan pendidikan agama islam sejak dini, orang tua sangat penting untuk mendidik anak tentang keagamaan, agar anak mempunyai akhlak yang baik melalui bimbingan orang tua.

